

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 14 Desember 2020 adalah 617.820 orang dengan jumlah kematian 18.819 orang (<https://covid19.go.id>).

Seperti negara lainnya, Indonesia pun dihadapkan pada bencana pandemi Covid-19. Per tanggal 2 Mei 2020, terdapat 10,843 orang yang terkonfirmasi terkena Covid-19 (Data Covid-19 Di Indonesia,"2020). Melihat trend-nya, data orang yang terkonfirmasi terkena Covid-19 masih cukup tinggi dan belum menunjukkan penurunan. Prediksi para ahli, pandemi Covid-19 di Indonesia akan berlangsung sampai bulan Juni-Juli 2020 (Aida, 2020). Dalam menghadapi pandemi Covid-19 tersebut, pemerintah Indonesia sudah melakukan upaya-upaya penanganan. Salah satunya dengan memberlakukan

beberapa peraturan terhadap masyarakat untuk meminimalisir penularan untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Upaya terbaru yang dilakukan pemerintah adalah pemberlakuan pembatasan social berskala besar (PSBB) seperti tercantum pada peraturan pemerintah (PP) nomor 21 tahun 2020 tentang PSBB pada tanggal 31 Maret 2020. Di peraturan pemerintah tersebut dijelaskan bahwa PSBB merupakan strategi pemerintah dalam mencegah penyebaran virus corona. Dengan diberlakukannya PSBB, maka ada beberapa aktivitas masyarakat yang juga dibatasi. Aktivitas yang dibatasi antara lain aktivitas sekolah, kerja, keagamaan, sosial, pariwisata, transportasi dan kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan di tempat umum. Masyarakat karenanya tidak lagi bebas melakukan kegiatan. Secara umum, beberapa opini terkait respon masyarakat dalam menanggapi kebijakan pemerintah untuk penanggulangan penyebaran COVID-19 menyatakan perilaku masyarakat Indonesia belum siap menghadapi wabah ini (<https://covid19.go.id>).

Fernandus (2020) berpendapat bahwa indikasi perilaku masyarakat Indonesia belum siap menghadapi wabah COVID-19 ditandai oleh empat jenis perilaku (Fernandus, 2020) yang salah satunya menunjukkan ketidakpatuhan. Sifat dasar dan kebutuhan manusia untuk bersosialisasi dengan intensif menjadi terbatas oleh kebijakan physical distancing. Kebijakan tersebut memicu perilaku ketidak patuhan seperti dalam laporan media berita, beberapa siswa di Yogyakarta yang nongkrong di warnet (Antara, 2020), selain itu terjadi penyerangan polisi di Banda Aceh oleh seorang pemuda di warung kopi saat dihimbau pulang (CNN Indonesia, 2020). Petugas keamanan ketat untuk mensterilisasi area ramai seperti pembubaran warga di Sulawesi Selatan yang nongkrong melewati jam malam di alun-alun oleh polisi setempat (Durado, 2020) dan pembubaran puluhan warga di Gladak Serang, Probolinggo sebelum menyemprotkan cairan disinfektan.

Menghadapi kebijakan PSBB tersebut, respon masyarakat tampak berbeda-beda. Ada masyarakat yang secara sukarela patuh terhadap instruksi pemerintah (obedience to authority). Mereka melakukan pembatasan berbagai kegiatan, dan hanya tinggal di rumah saja. Tapi, ada juga sebagian masyarakat yang tidak mengindahkan peraturan pemerintah mengenai PSBB tersebut (disobedience to authority). Mereka tetap melakukan beberapa kegiatan. Ada penjual keliling yang masih keluar masuk kompleks perumahan tanpa mengindahkan protokol yang disarankan; ada pasar kaget yang masih beroperasi di beberapa tempat; ada anak-anak muda yang masih berkumpul bergerombol di tempat-tempat umum; serta ada sebagian masyarakat yang masih menyelenggarakan shalat jumat atau shalat berjamaah di masjid-mesjid.

Ketidakpatuhan (disobedience) masyarakat terhadap peraturan pemerintah tersebut menarik untuk ditelaah secara mendalam. Hal tersebut karena beberapa alasan. Pertama, dalam konteks pandemic Covid-19, ketidakpatuhan tersebut bukan tanpa resiko. Ketidakpatuhan bukan hanya akan berakibat buruk bagi dirinya sendiri, tapi juga akan berakibat buruk terhadap keluarga, dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Resikonya pun sebenarnya tidak ringan, yaitu sekitar 7.5% persen pasien terkonfirmasi Covid-19 akhirnya meninggal (Data Covid-19 Di Indonesia,2020). Kedua, walaupun ada sisa-sisa ketidakpuasan terhadap hasil pemilihan presiden, tapi secara konstitusional pemerintahan sangat legitimate.

Ketidakpatuhan adalah perilaku yang ditandai dengan beberapa bentuk tindakan seperti menunda mencari bantuan kesehatan (pengobatan), tidak berpartisipasi dalam program kesehatan, melanggar kesepakatan, atau gagal mengikuti instruksi (Bittikaka, 2011). Ketidakpatuhan adalah perilaku individu atau pemberi asuhan yang gagal untuk menepati rencana promosi kesehatan atau rencana terapiutik yang telah disepakati oleh individu (atau keluarga, atau

komunitas) dan tenaga kesehatan profesional sehingga mengakibatkan hasil yang secara klinis tidak efektif atau hasil yang sebagian tidak efektif (Wilkinson dan Ahern, 2011).

Protokol Kesehatan untuk penanggulangan COVID-19 terdiri dari fase pencegahan, fase deteksi dan fase respon (Suni, 2020). Peran dari masyarakat dalam setiap fase sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penularan yang lebih banyak. Pemerintah telah mengeluarkan pedoman kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran COVID-19. Upaya yang dapat dilakukan pada fase pencegahan oleh setiap individu antara lain: Memakai masker, Memakai sarung tangan, Menggunakan hand sanitizer/desinfektan, Mencuci tangan dengan sabun, Menghindari menyentuh wajah, Menghindari berjabat tangan, Menghindari pertemuan atau antrian Panjang, Menghindari menyentuh benda/permukaan benda di area publik, Menghindari naik transportasi umum, Menjaga jarak setidaknya dua meter dari orang lain ketika di luar rumah, dan Jika menunjukkan gejala penyakit segera memberi tahu orang-orang di sekitar (Kemenkes RI, 2020).

Puskesmas juga melakukan pencegahan sekunder yang lebih ditujukan pada kegiatan deteksi dini untuk menemukan penyakit (Tjandra, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2018) diketahui bahwa dari 20 Puskesmas yang berada di Kabupaten Rokan Hilir, wilayah kerja Puskesmas Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir memiliki angka kejadian tertinggi positif *covid-19*. Berdasarkan data sekunder dari petugas kesehatan (penanggung jawab Covid-19) di Puskesmas Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir di dapatkan data dari bulan januari sampai maret 2020 yaitu dari 136 orang (Dinkes, 2020)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2021 di wilayah kerja Puskesmas Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir terhadap 10 orang yang sedang berobat. Dari pengamatan peneliti, 10 orang terlihat 7 diantaranya tidak mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak namun 3 diantaranya mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran ketidakpatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

B. Rumusan Masalah

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kemenkes, 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2020 di wilayah kerja Puskesmas Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir terhadap 10 orang yang sedang berobat. Dari pengamatan peneliti, 10 orang terlihat 7 diantaranya tidak mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak namun 3 diantaranya mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka rumus masalah peneliti ini adalah "Gambaran ketidakpatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada masa COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ketidakpatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada masa COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui gambaran ketidakpatuhan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan pada masa COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.
- c. Untuk mengetahui gambaran ketidakpatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada masa COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perawat di Puskesmas Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan dan pengetahuan perawat di Puskesmas Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir tentang gambaran ketidakpatuhan

masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada masa COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

2. Bagi institusi pendidikan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perawat dalam memberikan intervensi keperawatan, terutama dalam mengetahui gambaran ketidakpatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada masa COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat umum tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan pada masa COVID-19.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan dasar bila ingin mengembangkan penelitian untuk mencari factor penyebab lainnya mengenai ketidakpatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada masa COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Konsep COVID-19

a. Definisi

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020).

Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (World Health Organization) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid sendiri merupakan singkatan dari Corona Virus Disease-2019. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute